

## **Optimalisasi Edukasi Islami Dalam Mengatasi Rendahnya Pemahaman Keagamaan Anak TPA Di Masjid Misbahuddin Dan Al-Baroqah Palembang**

Gusti Ajeng Agnesia, Ana okta via nurlaily, Syahra Fatma Nirmala, Mutiara Aprima Putri, Anisa Anggraini

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Coressponding Email: [ajenglg056@gmail.com](mailto:ajenglg056@gmail.com)

### **ARTICLE INFO**

**Keywords:** Islamic education, religious understanding, Al-Quran Education Park (TPA), interactive learning, Islamic morals, early childhood

#### **Kata kunci**

edukasi Islami, pemahaman keagamaan, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), pembelajaran interaktif, akhlak Islami, anak usia dini

### **ABSTRACT**

The low level of religious understanding of TPA children, especially in reading the Quran, worship, and morals, is a significant concern. This community service activity aims to optimize Islamic education at the Misbahuddin Mosque and Al-Baroqah Palembang TPA through counseling, training, workshops, and mentoring by lecturers and Thematic KKN students. The partners consisted of 83 students and 7 teachers, with evaluations through observation, interviews, and pre- and post-tests. The results showed significant improvements: the ability to read the Quran (43%), understanding of worship (42%), and Islamic morals (35%). In addition, there was an increase in children's soft skills and teacher competence. This program has proven effective and has the potential to become a model for other TPAs with similar characteristics.

#### **ABSTRAK**

Rendahnya pemahaman keagamaan anak TPA, terutama dalam membaca Al-Qur'an, ibadah, dan akhlak, menjadi perhatian penting. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengoptimalkan edukasi Islami di TPA Masjid Misbahuddin dan Al-Baroqah Palembang melalui penyuluhan, pelatihan, workshop, dan pendampingan oleh dosen dan mahasiswa KKN Tematik. Mitra terdiri dari 83 santri dan 7 pengajar, dengan evaluasi melalui observasi, wawancara, serta pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan: kemampuan membaca Al-Qur'an (43%), pemahaman ibadah (42%), dan akhlak Islami (35%). Selain itu, terjadi peningkatan soft skills anak serta kompetensi pengajar. Program ini terbukti efektif dan berpotensi menjadi model bagi TPA lain dengan karakteristik serupa.

## Pendahuluan

Rendahnya pemahaman keagamaan pada anak usia dini menjadi persoalan global yang masih banyak ditemukan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Di era digital saat ini, anak-anak menghadapi tantangan besar berupa paparan informasi yang tidak selalu selaras dengan nilai-nilai keislaman, sehingga berpotensi memengaruhi pembentukan karakter religius mereka sejak dini. Pendidikan agama Islam pada anak usia dini, khususnya di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai akidah, ibadah, dan akhlak sebagai fondasi utama pembentukan kepribadian Muslim (Nasution, 2019). Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang monoton, keterbatasan sumber daya pengajar, serta minimnya inovasi media pembelajaran menjadi faktor utama rendahnya pemahaman keagamaan anak (Suryani, 2020; Hidayat, 2021).

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu TPA di Masjid Misbahuddin dan Masjid Al-Baroqah Palembang. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar anak belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah tajwid, kurang memahami dasar-dasar ibadah, serta belum menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dan kurang menarik, sehingga menyebabkan rendahnya motivasi belajar anak. Keterbatasan pelatihan bagi pengajar TPA serta kurangnya media edukasi interaktif juga menjadi faktor yang memperparah kondisi ini. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya optimalisasi edukasi Islami yang inovatif dan sistematis guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman keagamaan anak di TPA tersebut.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa optimalisasi metode pembelajaran berbasis pendekatan aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM) mampu meningkatkan pemahaman keagamaan anak secara signifikan. Penelitian oleh Arifin (2018) menyatakan bahwa penggunaan media visual dan audio dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal anak. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis permainan edukatif Islami terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar dan internalisasi nilai-nilai agama (Rahmawati, 2020). Studi lain juga menegaskan bahwa keterlibatan aktif guru dalam merancang pembelajaran kontekstual sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan agama pada anak (Setiawan, 2019; Wahyuni, 2021).

Di sisi lain, kebijakan pemerintah melalui Kementerian Agama Republik Indonesia juga menekankan pentingnya penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan sejak usia dini sebagai bagian dari pembangunan sumber daya manusia yang unggul (Kementerian Agama RI, 2020). Program penguatan pendidikan karakter (PPK) menjadi landasan penting dalam mendorong lembaga pendidikan nonformal seperti TPA untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan anak. Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Yusuf dan Hasan (2022) yang menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai religius dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kualitas moral dan spiritual anak secara berkelanjutan.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah optimalisasi edukasi Islami melalui pengembangan metode pembelajaran interaktif, penggunaan media edukatif berbasis visual dan permainan Islami, serta peningkatan kapasitas pengajar TPA melalui pelatihan dan pendampingan. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, meningkatkan partisipasi aktif anak, serta mempermudah pemahaman materi keagamaan. Selain itu, kegiatan ini juga akan mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam setiap proses pembelajaran sehingga tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik anak.

Dengan demikian, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman keagamaan anak TPA di Masjid Misbahuddin dan Masjid Al-Baroqah Palembang melalui optimalisasi edukasi Islami yang inovatif dan berkelanjutan. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak sesuai kaidah tajwid, (2) meningkatkan pemahaman dasar-dasar ibadah, (3) menanamkan nilai-nilai akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari, serta (4) meningkatkan kompetensi pengajar dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

## Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dirancang secara sistematis, partisipatif, dan berbasis kebutuhan mitra dengan mengedepankan kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan pengelola TPA. Kegiatan dosen meliputi penyuluhan (*extension*), pelatihan (*training*), sosialisasi, *workshop*, serta pendampingan (*mentoring*) kepada pengajar TPA. Penyuluhan dilakukan untuk memberikan pemahaman konseptual mengenai pentingnya pendidikan agama Islam yang efektif bagi anak usia dini, sedangkan pelatihan dan *workshop* difokuskan pada peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional pengajar dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan (Uno, 2016; Anwar, 2018). Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan guna memastikan implementasi metode berjalan optimal serta memberikan solusi atas kendala yang dihadapi di lapangan (Fauzi, 2020). Sementara itu, mahasiswa dilibatkan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik yang berperan sebagai fasilitator pembelajaran, pengembang media edukasi Islami, serta pendamping anak-anak dalam proses pembelajaran, sehingga terjadi transfer pengetahuan dan pengalaman secara langsung (Sugiyono, 2019).

Mitra dalam kegiatan ini adalah TPA yang berada di Masjid Misbahuddin dan Masjid Al-Baroqah yang berlokasi di Kota Palembang. Kedua TPA ini dikelola secara swadaya oleh masyarakat dengan jumlah santri berkisar antara 30–50 anak per TPA dan melibatkan 3–5 orang pengajar. Anak-anak yang mengikuti kegiatan TPA berasal dari jenjang usia sekolah dasar dengan tingkat pemahaman keagamaan yang beragam. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa keterbatasan metode pembelajaran, minimnya penggunaan media edukatif, serta kurangnya pelatihan bagi pengajar menjadi faktor utama rendahnya pemahaman keagamaan anak (Hidayat, 2021; Suryani, 2020). Oleh karena itu, kegiatan PKM ini difokuskan

pada optimalisasi edukasi Islami melalui pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di TPA (Rahmawati, 2020).

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu pra-kegiatan, pelaksanaan kegiatan, serta monitoring dan evaluasi. Tahap pra-kegiatan meliputi observasi lapangan, identifikasi kebutuhan mitra, koordinasi dengan pengelola TPA, serta penyusunan modul dan media pembelajaran berbasis nilai-nilai Islami. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa program yang dirancang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mitra (Sugiyono, 2019). Tahap pelaksanaan kegiatan mencakup beberapa program utama, yaitu: (1) sosialisasi pentingnya edukasi Islami, (2) pelatihan metode pembelajaran interaktif, (3) workshop pembuatan media edukasi Islami, serta (4) pendampingan pembelajaran kepada anak-anak TPA. Adapun rincian kegiatan disajikan pada tabel berikut:

	<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Materi</b>	<b>Fasilitator</b>
1	Minggu	Sosialisasi	Urgensi edukasi Islami anak	Tim Dosen
2	Minggu	Pelatihan	Metode pembelajaran interaktif	Tim Dosen
3	Minggu	Workshop	Media edukasi Islami kreatif	Dosen & Mahasiswa
4-5	Minggu	Pendampingan	Implementasi pembelajaran PAKEM	Mahasiswa (KKN)
6	Minggu	Evaluasi	Refleksi dan tindak lanjut	Tim PKM

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk mengukur efektivitas program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk, yaitu evaluasi selama kegiatan berlangsung (process evaluation) dan evaluasi setelah kegiatan (final evaluation). Evaluasi proses dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran, keterlibatan peserta, serta kemampuan pengajar dalam menerapkan metode yang telah diberikan (Wahyuni, 2021). Sementara itu, evaluasi akhir dilakukan melalui penyebaran kuesioner, wawancara dengan pengajar, serta pengukuran peningkatan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, memahami materi ibadah, dan menunjukkan perilaku akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari (Yusuf & Hasan, 2022). Hasil evaluasi ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan program berkelanjutan serta replikasi kegiatan di TPA lainnya dengan kondisi serupa.

## Hasil dan Diskusi

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap krusial yang menentukan arah dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM). Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan program, pengumpulan data

awal, analisis kebutuhan mitra, serta penyusunan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung. Kegiatan perencanaan diawali dengan penyusunan kerangka program yang disesuaikan dengan kondisi riil di lapangan, khususnya di TPA Masjid Misbahuddin dan Masjid Al-Baroqah Palembang.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran di TPA, wawancara mendalam dengan pengajar, serta dokumentasi kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih cenderung konvensional, yaitu berpusat pada pengajar (teacher-centered), dengan dominasi metode ceramah dan hafalan. Kondisi ini menyebabkan rendahnya keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Selain itu, anak-anak cenderung cepat merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar.

Hasil wawancara dengan pengajar mengungkapkan bahwa keterbatasan pengetahuan mengenai metode pembelajaran yang inovatif menjadi salah satu faktor utama. Sebagian besar pengajar belum pernah mendapatkan pelatihan khusus terkait strategi pembelajaran anak usia dini berbasis nilai-nilai Islami. Di sisi lain, keterbatasan media pembelajaran juga menjadi kendala yang signifikan. Pengajar umumnya hanya menggunakan buku Iqra' dan Al-Qur'an tanpa adanya media pendukung yang menarik.

Dari hasil analisis data awal, diketahui bahwa sekitar 65% anak belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah tajwid, 60% anak belum memahami tata cara ibadah secara benar, dan sekitar 55% anak belum menunjukkan perilaku akhlak Islami secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Data ini menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup besar antara tujuan pembelajaran TPA dengan capaian yang ada di lapangan.

Berdasarkan temuan tersebut, tim PKM kemudian menyusun materi pembelajaran yang berfokus pada tiga aspek utama, yaitu peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an berbasis tajwid, pemahaman ibadah praktis, dan pembentukan akhlak Islami. Materi disusun dalam bentuk modul sederhana yang mudah dipahami oleh pengajar dan anak-anak. Selain itu, tim juga mengembangkan media pembelajaran berupa kartu huruf hijaiyah, papan tajwid, permainan edukatif Islami, serta video pembelajaran sederhana.

Koordinasi dengan pihak mitra juga dilakukan secara intensif untuk menyepakati jadwal pelaksanaan kegiatan, pembagian tugas, serta kesiapan fasilitas yang diperlukan. Mitra menunjukkan respon yang sangat positif dan menyatakan komitmennya untuk mendukung seluruh rangkaian kegiatan. Dengan demikian, tahap persiapan ini menghasilkan perencanaan program yang matang dan berbasis kebutuhan nyata di lapangan.

## **2. Tahap Pelaksanaan dan Analisis**

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari seluruh rencana yang telah disusun pada tahap persiapan. Kegiatan ini dilaksanakan selama enam minggu dengan melibatkan dosen, mahasiswa KKN, pengajar TPA, serta anak-anak sebagai peserta utama. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dan terstruktur agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada pengajar dan orang tua santri mengenai pentingnya optimalisasi edukasi Islami. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal serta membangun kesadaran bersama tentang pentingnya metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan anak. Dalam kegiatan ini, tim PKM menyampaikan berbagai permasalahan yang ditemukan serta solusi yang akan diterapkan.

Selanjutnya dilakukan pelatihan kepada pengajar TPA mengenai metode pembelajaran interaktif berbasis pendekatan PAKEM. Dalam pelatihan ini, pengajar diberikan materi tentang teknik mengajar yang melibatkan partisipasi aktif anak, penggunaan media pembelajaran, serta strategi dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam proses pembelajaran. Pelatihan dilakukan secara praktis dengan metode simulasi dan praktik langsung, sehingga pengajar dapat memahami dan mengaplikasikan materi yang diberikan.

Workshop pembuatan media edukasi Islami menjadi salah satu kegiatan yang mendapatkan respon positif dari pengajar. Dalam workshop ini, pengajar bersama mahasiswa membuat berbagai media pembelajaran seperti kartu huruf hijaiyah, papan tajwid, serta permainan edukatif berbasis nilai Islami. Media yang dihasilkan kemudian digunakan dalam proses pembelajaran di TPA.

Tahap pendampingan dilakukan secara intensif oleh mahasiswa KKN yang berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Mahasiswa mendampingi pengajar dalam menerapkan metode pembelajaran yang telah dilatih sebelumnya. Pendampingan ini dilakukan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga pengajar dapat memperoleh bimbingan secara real-time.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan, terjadi perubahan yang signifikan dalam proses pembelajaran. Anak-anak menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam kegiatan belajar. Penggunaan media pembelajaran yang menarik membuat anak lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, interaksi antara pengajar dan anak juga menjadi lebih dinamis.

Berikut adalah data peserta kegiatan:

**Tabel 1. Data Peserta TPA**

No	Nama TPA	Jumlah Santri	Jumlah Pengajar
1	Masjid Misbahuddin	45	4
2	Masjid Al-Baroqah	38	3
<b>Total</b>		<b>83</b>	<b>7</b>

Analisis terhadap pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif dan penggunaan media edukatif memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman keagamaan anak. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman ibadah, serta perubahan perilaku anak yang lebih mencerminkan nilai-nilai akhlak Islami.

### 3. 3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi merupakan bagian penting dalam menilai keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Kegiatan monitoring dilakukan secara berkala selama proses pelaksanaan kegiatan berlangsung, sedangkan evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan untuk mengukur capaian program secara keseluruhan.

Evaluasi formatif dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran serta diskusi dengan pengajar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengajar mulai mampu menerapkan metode pembelajaran interaktif secara mandiri, meskipun masih memerlukan pendampingan dalam beberapa aspek, seperti penggunaan media pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Evaluasi sumatif dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman keagamaan anak. Selain itu, dilakukan juga penyebaran kuesioner kepada pengajar serta wawancara untuk mendapatkan umpan balik terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Evaluasi Peningkatan Pemahaman Anak**

Aspek	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan (%)
Membaca Al-Qur'an	35	78	43
Pemahaman Ibadah	40	82	42
Akhlak Islami	45	80	35

Data tersebut menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pemahaman keagamaan anak secara signifikan. Peningkatan tertinggi terjadi pada kemampuan membaca Al-Qur'an, yang menunjukkan efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis tajwid.

Selain itu, hasil wawancara dengan pengajar menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengajar serta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang metode pembelajaran yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM tidak hanya berdampak pada anak, tetapi juga pada peningkatan kompetensi pengajar.

#### 4. Kendala dan Solusi

Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pelaksanaan, mengingat kegiatan TPA biasanya dilakukan pada sore hari dengan durasi yang terbatas. Hal ini menyebabkan tidak semua materi dapat disampaikan secara maksimal dalam satu pertemuan.

Selain itu, terdapat perbedaan tingkat kemampuan anak yang cukup signifikan, sehingga pengajar perlu menyesuaikan metode pembelajaran agar dapat mengakomodasi seluruh peserta. Keterbatasan fasilitas pembelajaran juga menjadi kendala, terutama dalam penggunaan media edukatif yang memerlukan alat dan bahan tertentu.

Kendala lainnya adalah keterbatasan pengalaman pengajar dalam menerapkan metode pembelajaran yang baru. Pada awalnya, beberapa pengajar mengalami kesulitan dalam mengelola kelas dengan metode interaktif, terutama dalam menjaga fokus dan kedisiplinan anak.

Untuk mengatasi kendala tersebut, tim PKM melakukan beberapa solusi strategis. Pertama, dilakukan penyesuaian jadwal dan pembagian materi agar lebih efektif dan efisien. Kedua, metode pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak, sehingga setiap anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Ketiga, media pembelajaran yang digunakan dirancang sesederhana mungkin agar mudah dibuat dan digunakan oleh pengajar.

Selain itu, pendampingan intensif terus dilakukan untuk membantu pengajar dalam menerapkan metode pembelajaran yang baru. Tim PKM juga memberikan motivasi dan dukungan kepada pengajar agar lebih percaya diri dalam mengajar.

Secara keseluruhan, kendala yang dihadapi dapat diatasi dengan baik melalui pendekatan yang fleksibel dan adaptif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa optimalisasi edukasi Islami melalui metode pembelajaran yang inovatif dan partisipatif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta pemahaman keagamaan anak TPA secara

signifikan. Program ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat diterapkan di TPA lainnya dengan kondisi yang serupa.

### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul optimalisasi edukasi Islami dalam mengatasi rendahnya pemahaman keagamaan anak TPA di Masjid Misbahuddin dan Masjid Al-Baroqah Palembang telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Program ini mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak sesuai kaidah tajwid, memperkuat pemahaman ibadah dasar, serta menanamkan nilai-nilai akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kompetensi pengajar dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi Islami yang inovatif dan berbasis kebutuhan mitra dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TPA.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek hard skills dan soft skills anak. Kemampuan membaca Al-Qur'an meningkat sebesar 43%, pemahaman ibadah meningkat sebesar 42%, dan perilaku akhlak Islami meningkat sebesar 35%. Di sisi lain, terjadi peningkatan soft skills berupa keaktifan, kepercayaan diri, dan motivasi belajar anak selama proses pembelajaran berlangsung. Pengajar juga mengalami peningkatan kompetensi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih variatif, serta lebih percaya diri dalam menggunakan media edukasi Islami. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan kognitif anak, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik.

Sebagai tindak lanjut, diperlukan upaya berkelanjutan untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil yang telah dicapai, seperti pelaksanaan pelatihan lanjutan bagi pengajar, pengembangan media pembelajaran berbasis digital, serta perluasan program ke TPA lain dengan karakteristik yang serupa. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengkaji efektivitas jangka panjang dari metode edukasi Islami yang diterapkan, serta mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan anak. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam peningkatan kualitas pendidikan keagamaan anak di Indonesia.

### **Referensi**

- Anwar, R. (2018). Strategi pembelajaran PAI inovatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 101–115.
- Arifin, Z. (2018). *Inovasi pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Azra, A. (2017). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi*. Jakarta: Kencana.
- Daradjat, Z. (2018). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fauzi, I. (2020). Media pembelajaran interaktif dalam pendidikan Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 66–78.
- Hidayat, A. (2021). Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di TPA. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145–158.

- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Pedoman penguatan pendidikan karakter berbasis keagamaan*. Jakarta: Kemenag RI.
- Kurniawan, S. (2021). Pengembangan karakter religius anak usia dini. *Jurnal PAUD Nusantara*, 6(2), 120–132.
- Muhaimin. (2017). *Paradigma pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2019). Pendidikan agama Islam pada anak usia dini. *Jurnal Tarbiyah*, 26(1), 1–15.
- Nata, A. (2016). *Manajemen pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Rahmawati, D. (2020). Pengaruh permainan edukatif terhadap minat belajar anak TPA. *Jurnal PAUD Islam*, 5(2), 87–98.
- Setiawan, B. (2019). Pembelajaran kontekstual dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(1), 55–67.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, L. (2020). Efektivitas metode pembelajaran di TPA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(3), 210–220.
- Uno, H. B. (2016). *Model pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, R. (2021). Peran guru dalam meningkatkan pemahaman keagamaan anak. *Jurnal Pendidikan Islam Anak*, 3(1), 33–45.
- Yusuf, M., & Hasan, A. (2022). Integrasi nilai religius dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 77–89.
- Zuhairini. (2015). *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.